

BAB III. METODE PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada seorang petani Talas Pratama di Desa Gunajaya Kecamatan Manonjaya, Kabupaten Tasikmalaya. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja (*Purposive*). Lokasi tersebut dipilih karena petani ini merupakan petani yang mengikuti kegiatan Penanaman Talas Pratama yang diselenggarakan oleh Desa Gunajaya pada tahun 2022 dan sampai saat ini merupakan satu-satunya petani yang masih mengusahakan Tanaman Talas secara intensif di Desa Gunajaya Kecamatan Manonjaya, Kabupaten Tasikmalaya.

Waktu penelitian dan penulisan direncanakan dimulai dari bulan Nopember 2024 sampai dengan bulan Maret 2025. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 2 dibawah ini :

Tabel 2. Rencana Kegiatan Penelitian

Tahapan Kegiatan	Waktu Penelitian																			
	Nopember				Desember				Januari				Pebruari				Maret			
Perencanaan dan survey pendahuluan	■	■																		
Pengumpulan data sekunder			■																	
Penulisan Usulan Penelitian dan bimbingan				■	■	■	■	■												
Seminar Usulan Penelitian									■											
Revisi Usulan Penelitian dan Pembuatan Surat Ijin Penelitian									■	■										
Pengumpulan,pengolahan data dan penulisan									■	■	■	■								
Bimbingan penulisan											■	■	■	■						
Seminar Kolokium dan Revisi													■	■						
Sidang Skripsi dan Revisi Skripsi																	■	■	■	■

3.2. Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini adalah metode studi kasus pada seorang petani Talas Pratama. Menurut Moehar Daniel (2003) studi kasus adalah penelitian yang sifatnya lebih terarah atau terfokus pada sifat tertentu yang tidak berlaku umum, biasa dibatasi oleh kasus, lokasi, tempat tertentu dan waktu tertentu.

3.3. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa jenis data, yaitu sebagai berikut:

- a. Data primer merupakan data yang diperoleh dari responden dengan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Data kualitatif primer juga diperoleh dari observasi lapangan dan wawancara kepada pihak-pihak yang diperlukan.
- b. Data sekunder diperoleh dari buku, catatan, dokumen, laporan dan literatur-literatur yang terkait dengan penelitian ini. Sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara :
 - a. Observasi, yaitu pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat di lokasi penelitian.
 - b. Wawancara, yaitu pengumpulan data dengan mendapatkan informasi atau data dari narasumber dengan menggunakan bantuan kuisioner.
 - c. Studi kepustakaan, yaitu pengumpulan data atau informasi dengan bantuan berbagai macam sumber yang ada, seperti dokumen, buku, catatan, majalah, sejarah, dan lain-lain.

3.4. Definisi Konsep dan Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Sedangkan operasionalisasi variabel berfungsi untuk menjelaskan variabel-variabel yang digunakan peneliti, hal tersebut dilakukan untuk menyamakan persepsi penulis dengan pembaca. Beberapa definisi dan operasionalisasi variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Petani Talas Pratama adalah petani yang melaksanakan usahatani tanaman Talas Pratama.
2. Kelayakan Usaha adalah tinjauan terhadap usaha yang dilakukan oleh petani Talas Pratama dengan menggunakan indikator yaitu kelayakan secara teknis, secara finansial dan produktivitas tenaga kerja.
3. Kelayakan Usaha secara teknis dibatasi terkait kesesuaian agroklimatnya dan teknis budidaya yang dibandingkan dengan teknis budidaya yang dianjurkan.

4. Kelayakan usaha secara finansial dengan menggunakan alat analisis R/C atau perbandingan antara Penerimaan dengan Biaya Total.
5. Produktivitas Tenaga Kerja adalah perbandingan antara penerimaan dengan total tenaga kerja yang dicurahkan pada usaha budidaya Talas Pratama dengan satuan Rupiah/HOK.
6. Untuk menganalisis Kelayakan Usaha secara finansial maka digunakan beberapa indikator pembiayaan diantaranya : Biaya Total terdiri dari Biaya Tetap dan Biaya Variabel, Penerimaan.
7. Biaya Total adalah semua pengorbanan yang diperlukan dalam suatu proses produksi untuk menghasilkan suatu barang atau produk yang siap dipasarkan. Yang terdiri dari biaya tetap (*Fixed Cost*) dan biaya variabel (*Variable Cost*)
8. Biaya tetap (*Fixed Cost*) yakni biaya yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh jumlah produksi dan sifatnya dipakai dalam satu kali periode produksi (8 bulan).
 - a. Penyusutan alat, dinilai dalam satuan rupiah (Rp). Penyusutan alat dapat dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Nilai Beli} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}}$$
 - b. Sewa lahan, dihitung dalam satuan rupiah dalam satu kali musim tanam (Rupiah).
 - c. Bunga modal Tetap, dihitung dalam satuan Rupiah dalam satu kali musim tanam berdasarkan bunga yang berlaku di bank.
9. Biaya variabel (*Variable Cost*) yakni biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh jumlah produksi dan sifatnya habis dipakai dalam satu kali musim tanam. Biaya variabel pada budidaya tanaman Talas Pratama ini yaitu :
 - a. Bibit Talas Pratama, dihitung dalam satuan rupiah per bibit (Rp/bibit).
 - b. Pupuk organik/Kotoran Hewan (Kohe) Domba yang sudah difermentasi, dihitung dalam satuan rupiah per kg/musim tanam.
 - c. Dolomit, dihitung dalam satuan rupiah per kg/musim tanam.
 - d. Fungisida (Decis) dihitung dalam satuan rupiah per kg/musim tanam.
 - e. Insektisida (Furadan) dihitung dalam satuan rupiah per kg/musim tanam.

- f. Tenaga kerja luar keluarga, dihitung dalam satuan rupiah per HOK dalam satu musim tanam (Rupiah/HOK).
 - g. Bunga modal Variabel, dihitung dalam satuan Rp dalam satu kali musim tanam berdasarkan bunga yang berlaku di bank.
10. Hasil Produksi :
Berupa umbi talas Pratama yang dihasilkan persatu kali musim tanam, dihitung dalam satuan kilogram.
 11. Penerimaan adalah jumlah hasil produksi umbi talas dikalikan dengan harga jual umbi Talas dinilai dalam satuan Rupiah.
 12. Pendapatan adalah penerimaan dikurangi biaya total produksi dalam satu kali musim tanam, dinilai dalam satuan Rupiah/musim tanam.
 13. R/C adalah perbandingan antara penerimaan dengan biaya total.

3.5 Kerangka Analisis

3.5.1 Analisis Total Biaya

Biaya adalah semua dana yang digunakan dalam melaksanakan suatu kegiatan. Jika kegiatan-kegiatan yang dimaksud adalah suatu proses produksi, dana atau biaya yang digunakan disebut biaya produksi. Besarnya jumlah biaya produksi disebabkan karena kualitas ataupun kuantitas bahan dan alat yang digunakan saat proses produksi (Suratiyah, 2015). Macam-macam biaya dikelompokkan sebagai berikut :

1. Biaya Tetap Total (TFC/*Total Fixed Cost*)

Biaya tetap merupakan jumlah biaya yang selalu tetap dan tidak terpengaruh oleh volume penjualan. Biasanya biaya tetap dihubungkan dengan waktu, sehingga jenis biaya ini akan konstan selama periode tertentu yaitu biaya sewa, pajak lahan, biaya bunga modal.

2. Biaya Variabel Total (TVC/*Total Variable Cost*)

Biaya variabel merupakan jumlah biaya yang dikeluarkan yang besarnya berubah menurut produksi yang dihasilkan. Besar kecilnya biaya variabel dapat berpengaruh terhadap penerimaan dan pendapatan yaitu bibit, pupuk, dolomit, pestisida, tenaga kerja.

3. Biaya Total (TC/*Total Cost*)

Biaya total adalah biaya yang dikeluarkan dalam satu kali proses produksi. Untuk mengetahui besarnya total biaya produksi dari usahatani tanaman Talas Pratama dalam satu musim tanam, maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC (Total Cost) = Biaya Total usahatani tanaman Talas Pratama
TFC (Total Fixed Cost) = Biaya Tetap usahatani tanaman Talas Pratama
TVC (Total Variable Cost) = Biaya Variabel usahatani tanaman Talas Pratama

3.5.2. Analisis Total Penerimaan

Untuk mengetahui besarnya total penerimaan dari usahatani tanaman Talas Pratama maka digunakan rumus Suratiyah. (2015) sebagai berikut :

$$TR = P \cdot Q$$

Keterangan :

TR = Total Revenue/ Total Penerimaan (Rp)
P = Price/Harga Produk (Rp)
Q = Quantity/Jumlah Produk (Kg)

3.5.3. Analisis Pendapatan

Untuk mengetahui besarnya pendapatan dari usahatani tanaman Talas Pratama, maka digunakan rumus Suratiyah (2015) sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π (*Income*) = Pendapatan usahatani tanaman Talas Pratama
TR (Total Revenue) = Penerimaan Total Usahatani tanaman Pratama
TC (Total Costs) = Biaya Total usahatani tanaman Talas Pratama

3.5.4. Analisis Kelayakan Teknis

Analisis Kelayakan Teknis merujuk tulisan Agustin *et al.* (2024) dan untuk penelitian komoditas Talas Pratama ini syarat agroklimatologi dan teknis budidaya menurut BPTP Banten (2021); Hodijah (2009); Azzahra, (2020). dijelaskan secara deskriptif yang terdiri dari : a.Kesesuaian agroklimat, b. Teknis budidaya yang dilakukan petani. Apabila sesuai dengan syarat agroklimat yang sudah ditentukan dan teknis budidaya yang dianjurkan, maka secara teknis layak untuk diusahakan.

3.5.5 Analisis Kelayakan Finansial (R/C)

Analisis R/C digunakan untuk menganalisis kelayakan usahatani dengan tanaman berumur semusim. R/C digunakan untuk menghitung berapa besarnya penerimaan yang diperoleh dari setiap rupiah yang dikeluarkan pada usaha atau kegiatan yang dilakukan. Dalam pengambilan keputusan analisis R/C dilihat pada besarnya hasil analisis tersebut, karena semakin tinggi nilai R/C tersebut maka semakin tinggi keuntungan pada usaha atau kegiatan yang dijalankan. Rumus yang digunakan (Suratiah, 2015) adalah sebagai berikut :

$$\frac{R}{C} = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

TR (Total Revenue) = Penerimaan Total Usaha Talas Pratama

TC (Total Cost) = Biaya Total usahatani Talas Pratama

Analisis R/C ratio digunakan untuk mengetahui kelayakan usaha yang dijalankan (Suratiah, 2015; Hanum dan Miswar, 2021). Pengambilan keputusan pada analisis R/C ini, yaitu :

$R/C > 1$, maka usahatani layak untuk diusahakan.

$R/C = 1$, maka usahatani impas (tidak untung/ tidak rugi)

$R/C < 1$, maka usahatani tidak layak untuk diusahakan.

3.5.6. Produktivitas Tenaga Kerja

Produktivitas Tenaga Kerja pada usaha budidaya Komoditas Talas Pratama ini akan dijelaskan secara deskriptif dan dihitung dengan menggunakan formulasi yang dikembangkan Suratiah (2015) sebagai berikut :

$$\text{Produktivitas Tenaga Kerja} = \frac{\text{Penerimaan (Rupiah)}}{\text{Total Tenaga Kerja (HOK) yang dicurahkan}}$$

Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- 1) Apabila Produktivitas tenaga kerja (Rp/HOK) lebih besar dari tingkat upah yang berlaku di wilayah penelitian, maka usahatani produktif.
- 2) Apabila Produktivitas tenaga kerja (Rp/HOK) lebih kecil tingkat upah yang berlaku di wilayah penelitian, maka usahatani tidak produktif.